

Edisi 4 Maret 2005

WARTA

Advent

On-line

Mengamati Rute

Asteroid

2002 NT 7

Salam Sejahtera!

Waktu jualan yang mempertemukan kita pada WAO edisi ke-28 ini dan waktu jualan yang akan membawa segala sesuatu menuju kepada keadaan yang terang. Dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu keadaan yang kita cita-citakan, dalam banyak hal dibutuhkan proses. Dan proses membutuhkan waktu.

Untuk itulah kami segenap Tim Redaksi mengajak anda bersama-sama merapatkan barisan untuk terus kita tetap setia menunggu kedatangan-Nya yang tidak lama lagi. Melalui media ini juga kami mengajak saudara/i untuk tetap mempunyai pengharapan akan Negeri Perjanjian itu, sehingga melalui tulisan-tulisan dan artikel-artikel yang sudah disiapkan oleh Tim Redaksi, kami harap akan lebih 'mempertebal' iman dan kepercayaan kita.

Renungan buka Sabat yang disampaikan oleh Bpk. Willy Wuisan mengamarkan kepada kita agar di dalam setiap masalah hidup, percobaan-percobaan yang kita alami sepanjang sisa hidup kita, baiklah kita menyerahkannya kepada Tuhan. Tetapi semuanya berpulang kepada kita, apakah mau menyerah atau tetap berjuang. Editorial kali ini mengajak kita untuk terus belajar dan membudayakan kembali sikap membaca, mendengar, dan menuruti berbagai nasehat dari Firman Tuhan terutama akan kata-kata nubuat yang sangat penting bagi kita yang hidup di akhir zaman, sehingga kebahagiaan sejati menjadi pengalaman hidup kita semua.

Pada edisi ini Serial Pendalaman Alkitab kembali hadir di hadapan anda dengan topik kasih sejati yang menghidupkan budaya penginjilan sorgawi. Serial Akhir Zaman mengingatkan kembali mengingatkan kita akan perlunya memperhatikan perkembangan zaman dan pada saat yang sama merasakan perlunya untuk mendapat kuasa Roh Kudus yang besar agar kita dapat bertahan pada masa kesukaran menjelang penutupan pintu kasihan dan dengan keberanian yang luar biasa membawa pekabaran tiga malaikat pada saat-saat terakhir sebelum pintu kasihan tertutup.

Kembali kami juga menyampaikan waktu terbenamnya matahari yang muncul dengan cakupan 52 lokasi pilihan dan dilengkapi dengan saat berembangnya matahari di hari Sabat. Sebenarnya bagi mereka yang berada di Indonesia dan letak keberadaannya tidak tercantum dalam daftar, dapat melakukan interpolasi waktu di antara waktu di kota-kota yang tercakup karena dalam prakteknya tidak kaku terhadap patokan waktu yang diberikan. Namun demikian jika ada pembaca yang merasa perlu untuk mencantumkan juga nama kota tempat tinggal mereka atau lokasi tempat mereka sedang bertugas untuk jangka panjang, maka kami akan pertimbangkan untuk menambahkan lokasi mereka ke dalam daftar dengan catatan agar mereka melengkapi data-data sebagai berikut: nama kota, propinsi dan negara (menghitung kota-kota yang namanya sama tetapi berbeda propinsi/negara). Untuk data-data lainnya yang diperlukan akan dihitung oleh tim redaksi.

Apabila sahabat atau keluarga anda ingin berlangganan WAO secara rutin, tolong sampaikan kepada mereka agar mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org>. dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan media ini kiranya boleh menjadi referensi bagi saudara/i dalam pelayanan dan agar kita dapat menjadi berkat bagi banyak orang. Kiranya Tuhan senantiasa menolong kita dalam setiap tugas dan pelayanan dan tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUL

Alkitab datang daripada Allah. Alkitab tidak datang oleh kehendak manusia, melainkan manusia yang dituntun oleh Roh Suci, yang telah menulis apa yang telah disabdakan Allah kepada umat manusia

RENUNGAN

4 Menyerah Atau Tetap Berjuang

EDITORIAL

6 Menggunakan Indera Selengkapnya

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

7 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

8 Terjemahan BC & RN

PENDALAMAN ALKITAB

9 Makna Alkitabiah Ibrani 10:25

KOLOM PEMBACA

3 Surat dari Pembaca

SERIAL AKHIR ZAMAN

11 Pintu Kasihan Segera Tertutup ?

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Pdt. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Ramlan Sormin

Pdt. Heince Rusli

Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Hans Mandalas

Joice Manurung

Dr. R. A. Nainggolan

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

redaksi yang terhormat

WAO memang media penyejuk & penjernih. Kepada Dr. J. Kuntaraf terima kasih atas tanggapannya yang apik tentang "Tuduhan negatif terhadap ajaran GMAHK". Semoga ini dapat menguatkan kita semua. WAO, renungan & wawasanmu membantu dalam pelayanan kami. Titip salam buat my wife (semoga dapat bahan dari WAO) & my boy (Excellent Sayow Jr, be clever) & Jemaat ITCI Kng, GBU All.

MEYDI FELIX SAYOW

Selamat WAO-nya bagus.

MARTIN PORAJOW

Terus berkarya WAO! You are a great team... Dengan kehadiran WAO tiap akhir pekan, lebih memperluas wawasan pembacanya dan bisa melengkapi dengan REBUSKA. Keep your great work, Success, & GBU! Regards

DAVE SAMPOUW

Selamat.. Tuhan Memberkati.

ERWIN UISETIAWAN

Dear WAO,

Setelah melihat dan membaca WAO dari edisi perdana, wow.. bagus banget! Sekedar saran, bagaimana kalau WAO membuka satu ruang khusus untuk "Suara Orang Muda"? Saya sering mengunjungi www.pemudaadvent.org dan di sana saya melihat dan membaca tulisan-tulisan orang muda yang menurut saya bagus-bagus dan perlu dikembangkan dalam bimbingan orang tua. Bagaimana kalau WAO menjangkau secara khusus tulisan orang muda tidak hanya sekedar dalam "Berita Advent Sejagat". Sehingga WAO bisa menjadi media

yang juga dekat dengan orang muda.

Bravo WAO...!

Tahun 2005 ini saya terpilih menjadi Wakil Ketua Dept. PA di GMAHK Cirebon. Saat ini saya bekerja sebagai salah satu staff administrasi di sebuah perusahaan distributor snack yang ada di Plered, Kabupaten Cirebon.

ARICE

Cirebon

Sdr. Arice,

Terima kasih atas masukannya, sementara ini Redaksi akan mempertimbangkan. Tuhan memberkati saudara dan salam untuk Jemaat di GMAHK Cirebon.

-Redaksi

Cover Edisi Minggu Lalu



Menyerah atau Tetap Berjuang

atau

Tetap Berjuang



ledakan bom yang sangat dasyat itu. Dari ruangan kerja saya bisa langsung melihat dari jendela kaca ke bawah kepada orang-orang yang sedang antri di depan Kedutaan Besar Australia untuk mendapatkan visa ke Australia. Seperti biasanya saya langsung sibuk dengan computer serta membaca beberapa e-mail setelah menandatangani beberapa check dan giro yang sudah bertumpuk di atas meja saya untuk dibayarkan kepada client, Tibatiba saja terdengar bunyi brakk.... kedengarannya cukup keras. Karena ruang kerja saya juga dikelilingi oleh kaca, saya bisa melihat seperti bayangan pantulan seekor burung yang baru saja menabrak jendela.

Pada mulanya saya pikir ada burung yang pusing atau sakit, koq ya bisa nyasar lalu menabrak kaca, atau memang burung itu kesasar dan sedang mencari induknya atau sarangnya dan mencoba menembus jendela kaca yang kelihatannya sudah mulai agak buram setelah selesai hujan. Dari bunyinya yang cukup keras pasti benturan itu sakit sekali. Tapi sungguh anehnya hal itu terjadi beberapa kali. Akhirnya saya coba tinggalkan computer saya, sambil duduk lalu saya mengarahkan perhatian saya ke jendela. Saya terkejut melihat ada seekor anak burung yang masih kecil, mungkin burung pipit atau burung gereja yang rupanya sedang belajar terbang, dikepak-kepakkan sayapnya sambil terbang agak sempoyongan serta miring ke kiri dan ke kanan. Sekali sekali tampak seperti mau jatuh tetapi berhasil terbang naik lagi dan hampir saja membentur kaca maka dia akan segera dengan cekatan terbang lebih tinggi. Akhirnya dia hinggap di atas bangunan pos jaga di depan gerbang masuk untuk beristirahat.

Begitu keesokan harinya saya tiba di kantor dengan sengaja saya coba

Di suatu pagi saya bersama istri dalam perjalanan dari sekolah anak kami di Salemba menuju kantor saya di lokasi Jakarta Selatan, yang seperti biasanya melewati Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan sambil terlihat kantor Kedutaan Besar Australia yang sedang di pugar akibat bom Kuningan dari teroris beberapa waktu yang lalu. Saya teringat beberapa waktu yang lalu saya pernah bekerja selama belasan tahun di sebuah kantor yang berada di salah satu gedung di lantai 10 yang persis bersebelahan dengan kantor Kedutaan Besar Australia tersebut.

Pikiran saya lalu menerawang beberapa tahun lalu ke lantai 10 gedung itu serta terinspirasi dengan satu bacaan renungan pagi dari "Pondok Renungan" yang saya sedang baca yang ternyata kejadiannya hampir mirip.

Pagi itu saya memasuki ruang kantor saya. Bangunan kantor saya boleh dibilang sudah berumur belasan tahun tetapi masih kelihatan modern karena bentuk seluruh bangunan dikelilingi oleh jendela-jendela kaca, yang pada waktu terjadi bom Kuningan jendela kaca tersebut semuanya rontok dan pecah akibat

melihat ke bawah jendela dan kelihatannya ada seekor anak burung sedang terpekur di atas bangunan pos jaga tersebut, mungkin takut, sakit dan capek sehabis berlatih kemarin dan hari ini harus mencoba lagi. Benar saja siangnya kembali terdengar beberapa kali bunyi brakk... Walaupun tidak sesering kemarin tapi toh masih terjadi. Hal ini sudah berlangsung sekitar 3 hari.

Hari ini sudah masuk hari yang ke tiga, kembali saya coba memandang lagi ke luar jendela kaca dan rupanya anak burung tersebut sudah tidak ada lagi di situ, dan ternyata dia sudah terbang dengan gagahnya, dan bilamana dia hampir menyentuh kaca jendela maka dia dengan cekatannya akan melesat, menghindari tabrakan dengan kaca. Rupanya si burung pipit itu sudah lebih pandai terbang sekarang dan dia terbang dengan begitu gagahnya.

Saya duduk termenung. Bukankah hal itu sama juga dengan perjuangan kita dalam mengabarkan pekabaran tiga malaikat? Perjuangan

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggunya” (1 Korintus 10:13).

hidup kita seringkali bukan hanya tersandung tetapi terbentur tembok. Berapa banyak di antara kita yang kemudian hanya duduk terdiam dan terpekur tanpa punya keinginan untuk bangkit lagi ketika kita menabrak tembok, menemukan kegagalan dan ditolak mentah-mentah? Kita cenderung merasa nyaman dengan perasaan mengasihani diri sendiri tanpa ada keinginan untuk bangkit lagi. Padahal kalau kita mau mencoba lagi seperti yang dilakukan oleh anak burung saat belajar terbang maka kita akan dapat juga merentangkan ‘sayap’ kita dengan penuh sukacita. *“Tetapi bertanyalah kepada binatang, maka engkau akan diberinya pengajaran,*



YUNITA CECILIA ANG (ISTRI), ANAK-ANAK: JESSICA FEBRINA (AUP PHILIPPINES), DAN DARELL CAESARIO (SMP DI PERGURUAN ADVENT SALEMBA, JAKARTA)

kepada burung di udara, maka engkau akan diberinya keterangan” (Ayub 12:7). Terbang, maksudnya di sini seperti yang banyak dilakukan oleh para pendeta, para misionaris, para hamba-hamba Tuhan, para evangelis literature, para TSPM dan mereka yang terpanggil untuk melayani, pergi meninggalkan ayah dan ibunya, meninggalkan kampung halaman untuk membagikan kasih kepada mereka yang memerlukan perhatian, pendampingan, persahabatan dan persaudaraan.

Yesus sendiri pun juga sering ditolak, bukan hanya oleh kaum Farisi, tapi juga oleh hampir seluruh suku bangsa-Nya sendiri. Bahkan di kota kelahiran-Nya pun Dia ditolak. Tetapi Yesus toh tetap meneruskan

karya yang sudah dirintis-Nya sampai Dia menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib yang hina itu. Kalau penat maka Yesus akan mencari tempat perhentian untuk berdoa kepada Bapa-Nya. Tetapi begitu Dia merasa sudah lebih baik, maka Yesus akan meneruskan tugas pelayanan-Nya.

Kita dapat menghindarkan diri dari masalah dengan tidak menyerah pada pencobaan dan tidak membiarkan untuk duduk terdiam saja tanpa mempunyai keinginan untuk bangkit lagi. Selain itu, kita juga melindungi diri dengan "tidak menyerah." Tidak menyerah pada pencobaan untuk berbohong akan menghindarkan kita dari kehilangan harga diri dan penilaian yang keliru mengenai diri

kita. Tidak menyerah pada pencobaan untuk menjadi hidup mewah akan menghindarkan kita dari ketidakpuasan yang terus-menerus. Namun yang paling penting, bila kita tidak menyerah pada pencobaan, berarti kita menyenangkan hati Allah.

Pada setiap cobaan, Allah menyediakan "jalan keluar", coba kita lihat ayat ini. *“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggunya” (1 Korintus 10:13).* Anda akan menemukannya dengan berserah kepada-Nya. *“Dan biarlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun” (Yakobus 1:4).*

Semuanya berpulang kepada kita, apakah mau menyerah atau tetap berjuang. Hidup mewartakan kabar sukacita dengan mengabarkan pekabaran tiga malaikat bukanlah suatu hal yang serba instant dan praktis melainkan suatu proses, butuh ketekunan, kesabaran, ketelatenan dan kasih. Maukah kita belajar dari anak burung pipit tersebut, untuk mau mencoba, mencoba dan mencoba lagi manakala kita gagal, manakala kita ditolak bahkan disingkirkan?

“Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada burung pipit.” Matius 10:31.

Selamat Hari Sabat.



– WILLY U. WUISAN, MBA

KETUA JEMAAT KEMANG PRATAMA, BEKASI

MENGGUNAKAN INDERA SELENGKAPNYA

Pada edisi pekan ini Editorial Warta Advent Online, sengaja menyoroti sesuatu yang sedikit berbeda dari terbitan sebelumnya. Berbeda bukan berarti dari segi misi dan motivasi. Jika yang lalu-lalu media ini mencoba mengupas kembali berbagai peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri, sudah barang tentu mengungkap relevansinya kepada nasehat dan amaran Firman Tuhan, jika ada hubungannya dengan nubuatan.

Ini memang mutlak diperlukan agar umat manusia yang dalam hal ini pembaca/pecinta WAO senantiasa selalu tergiring untuk menyadari di mana kita sekarang sedang berada, sehingga mengetahui arah ke mana kita akan pergi menelusuri perjalanan rohani di dunia yang fana ini.

Inilah yang selalu terkandung dalam niat dan kerinduan Warta Advent Online sejak munculnya di permukaan, sehingga seluruh team pengasuh terlebih para kontributor berupaya menyumbangkan tenaga dan pemikiran.

Sekalipun mereka hanya sebagai relawan-relawan tanpa pamrih, namun tetap meluangkan waktu secara berkualitas di sela-sela kesibukan pekerjaan, demi tersedianya informasi serta artikel-artikel berguna bagi publik pembaca. Namun sering timbul pertanyaan dalam benak, “Sejauh manakah manfaat wadah ini di kalangan pecinta? Adakah bacaan-bacaan yang applicable terapkan dalam kehidupan setelah menikmati sajian-sajian para penulis kita melalui warta ini???”

Ingin rasanya meluncurkan perangkat evaluasi untuk mendapatkan kilas balik, namun banyak hal yang merintang sehingga hal itu pun belum dapat dilakukan.

Kita mengakui bahwa dalam usianya yang relatif muda, WAO telah sering mendapatkan respon dari pembaca, namun kelihatannya masih bersifat apresiasi dan pertanyaan tentang sebagian materi yang dimuat. Alangkah lebih baik sekiranya memungkinkan untuk mengetahui, kalau-kalau ada hasil atau dampak yang positif terjadi di kalangan para pembaca yang budiman di mana saja terbitan ini dapat diakses. Sesungguhnya hal ini amat berarti untuk diketahui mengingat Firman Tuhan yang ditulis secara otentik bertujuan untuk meluruskan kehidupan orang yang mau dituntun.

Ketika Alkitab sudah akan diakhiri penulisannya karena sudah lengkap dan sempurna, Tuhan menyuruh Yohanes menuliskan satu pernyataan dalam Wahyu 1:3 sebagai berikut, *“Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menurut apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab*

waktunya sudah dekat.” Jelas sekali dalam ayat tersebut terkandung **proses kehidupan bahagia** yang sistematis dan praktis. Pertama-tama **membaca** dan **mendengar** kemudian **menurut**. Kita sengaja membandingkan beberapa terjemahan. Ternyata semuanya sama yakni membaca dan mendengar. Tidak ada terjemahan yang menulis “membaca atau mendengar” dengan menggunakan kata sambung “atau” sebab jika demikian akan ada perbedaan makna. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa proses pertama harus membaca tentu dengan menggunakan indera penglihatan, dan pada saat yang sama juga harus menggunakan indera pendengaran akan apa yang kita baca agar menyentuh sendi-sendi pertimbangan untuk menurut. Ada kalimat bijak yang berbunyi, *“The good book is a good friend”* yang dapat juga diterjemahkan secara bebas “Bacaan yang baik adalah sahabat yang baik.” Hal ini pasti dan telah terbukti berdasarkan fakta pengalaman, karena Firman Tuhanlah yang menyatakan. Ia yang didapati berbahagia dalam kehidupan hanyalah mereka yang membacakan dan mendengarkan kata-kata nubuat itu kemudian menurutnya. Kadang-kadang di era hedonisme ini orang-orang berusaha mati-matian untuk mencari kebahagiaan itu, akan tetapi tidak pernah mendapatkannya, bahkan kebanyakan mengalaminya sebagai mengejar bayangan. Karena prosesnya salah dengan tidak mengindahkan penuntun yang terdapat di dalam Wahyu 1:3 itu. Hal inilah yang mendorong penulisan editorial pada edisi kali ini jangan-jangan hal yang sama juga menjadi sikap terhadap WAO.

Mari kita lihat hal ini lebih spesifik di kalangan umat Masehi Advent Hari Ketujuh. Siapa pun kita dan di mana pun berada sebagai umat Advent pasti mengakui bahwa bacaan Firman Tuhan yang disajikan untuk dinikmati setiap hari seperti pelajaran sekolah Sabat, renungan pagi, dan lain-lain, selalu relevan dengan kondisi rohani umat Tuhan sepanjang zaman. Dengan perkataan lain obat penawar amat cocok dengan penyakit yang diderita. Akan tetapi yang sering mengharukan hati ialah bahwa kondisi kerohanian bukan semakin mendekati kesembuhan malah menjadi epidemik yang semakin menyebar. Jika fenomena ini ada di depan mata kita maka hal itu bisa menjadi sebuah indikasi bahwa umat Tuhan sekarang ini telah jauh dari sikap *“reading minded”* seperti yang pernah dihidupkan oleh masyarakat terdahulu. Misalnya saja Tanaman Paksa di Indonesia yang saat itu sangat menyiksa kehidupan rakyat Indonesia akhirnya gulung tikar akibat sebuah buku “Max Havelaar karya Multatuli” yang berhasil mengubah sikap sosial di pihak kompeni ketika itu. Demikian juga harkat dan martabat wanita di Indonesia terangkat ke tingkat emansipasi, pengaruh dari surat-surat R.A. Kartini kepada sahabat-sahabatnya yang kemudian dibukukan menjadi “Habis Gelap Terbitlah Terang.” Dan banyak lagi contoh yang lain terjadi di manamana. Tentu ini semua dapat terjadi oleh karena perangkat kontrol sosial yang disajikan dibaca, didengar dan dituruti oleh kalangan yang berkepentingan.

Akankah masih didapati hal seperti itu di kalangan umat manusia di zaman akhir ini. Mari kita budayakan kembali sikap membaca, mendengar, dan menurut kata-kata nubuat itu, sehingga kebahagiaan sejati menjadi pengalaman hidup kita semua. Untuk ini jugalah sehingga WAO hadir di hadapan anda, semoga berdayaguna bagi kita semua.

Tim Redaksi WAO

Waktu Terbenamnya Matahari

Diolah oleh P.C. Wattimena

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	4-Mar	5-Mar-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:51	6:49	12:50	18:51	12:01
Medan	18:38	6:35	12:36	18:38	12:03
Pematangsiantar	18:37	6:33	12:35	18:37	12:04
Pekanbaru	18:29	6:22	12:25	18:28	12:06
Padang	18:34	6:26	12:30	18:33	12:07
Jambi	18:21	6:13	12:17	18:21	12:07
Palembang	18:17	6:07	12:12	18:17	12:09
Bndr. Lampung	18:16	6:04	12:10	18:16	12:11
Anyer-Carita	18:14	6:02	12:08	18:14	12:11
Jakarta	18:10	5:58	12:04	18:10	12:11
Puncak	18:09	5:57	12:03	18:09	12:12
U N A I	18:07	5:55	12:01	18:07	12:12
Bandung	18:07	5:54	12:01	18:07	12:12
Cirebon	18:03	5:51	11:57	18:03	12:12
Cilacap	18:02	5:48	11:55	18:02	12:13
Semarang	17:56	5:43	11:49	17:56	12:12
Solo	17:55	5:41	11:48	17:54	12:13
Surabaya	17:47	5:34	11:40	17:47	12:12
Jember	17:43	5:29	11:36	17:43	12:13
Denpasar	18:38	6:23	12:30	18:37	12:14
Mataran	18:34	6:20	12:27	18:34	12:13
Ende	18:12	5:57	12:04	18:11	12:14
Kupang	18:05	5:49	11:57	18:04	12:15
Pontianak	17:57	5:51	11:54	17:57	12:06
Pangkalan Bun	17:49	5:40	11:45	17:49	12:08
Palangkaraya	17:40	5:31	11:35	17:40	12:08
Banjarmasin	18:38	6:28	12:33	18:37	12:09
Balikpapan	18:28	6:20	12:24	18:28	12:07
Tarakan	18:23	6:19	12:21	18:23	12:03
Makassar	18:19	6:08	12:13	18:19	12:10
Kendari	18:06	5:56	12:01	18:06	12:09
Palu	18:16	6:08	12:12	18:15	12:07
Gorontalo	18:02	5:56	11:59	18:02	12:06
Manado	17:55	5:49	11:52	17:54	12:05
U N K L A B	17:54	5:48	11:51	17:54	12:05
Terate	18:45	6:39	12:42	18:45	12:05
Ambon	18:44	6:34	12:38	18:43	12:09
Sorong	18:30	6:22	12:26	18:30	12:07
Tembagapura	18:09	5:58	12:03	18:08	12:10
Biak	18:11	6:03	12:07	18:11	12:07
Jayapura	17:53	5:44	11:48	17:53	12:08
Merauke	17:57	5:42	11:49	17:56	12:13
Kuala Lumpur	19:26	7:22	13:24	19:26	12:03
Singapore	19:19	7:13	13:16	19:18	12:05
Manila	18:04	6:10	12:07	18:04	11:54
A I I A S	18:04	6:10	12:07	18:05	11:54
Andrews Univ.*	18:39	7:13	12:56	18:40	11:26
GC*	18:04	6:34	12:19	18:05	11:30
Loma Linda*	17:48	6:12	12:00	17:48	11:36
Seattle*	17:59	6:41	12:20	18:00	11:19
Delft*	18:27	7:19	12:53	18:29	11:09
Edison, NJ*	17:52	6:24	12:09	17:53	11:28

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam dan *noon time* ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari dan *noon time* sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Sabat, Kasih dan Persediaan

Dari jadwal di sebelah ini yang sangat menjadi perhatian bagi pembaca WAO tentunya angka yang menunjukkan pukul berapa matahari akan terbenam. Mengapa? Tentunya karena kita ingin agar dapat mengetahui pukul berapa hari Sabat tiba dan pukul berapa hari Sabat berakhir.

Lalu apakah informasi ini akan membantu kita untuk menyucikan hari Sabat dengan lebih baik? Semoga. Tetapi ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian kita manakala kita berbicara tentang penyucian hari Sabat.

- Sering kita sangat memperhitungkan jam pembukaan maupun penutupan hari Sabat dan kehilangan makna penyucian hari Sabat itu sendiri. Sering kita sangat perhitungan untuk menutup Sabat tepat pada waktunya sehingga konsentrasi kita terganggu dan tidak dapat menikmati acara kebaktian yang sedang berlangsung. Inti dari penyucian Sabat dan perbaktian kita haruslah KASIH. Kasih kepada Allah. Kasih kepada Allah yang telah memilih kita menjadi umat-Nya. Kasih yang tidak diisi oleh keinginan untuk segera menutup Sabat karena ingin melaksanakan rencana-rencana sekular kita. Demikian pula akan lebih baik jika kita telah berada dalam suasana menyambut hari Sabat sebelum jadwal matahari terbenam dan bukannya melakukan semua kegiatan sekular kita sampai detik-detik terakhir sebelum hari Sabat tiba. Itulah sebabnya kita menyebut Jumat sebagai hari persediaan.
- Bagaimana kalau kita sedang dalam perjalanan? Banyak dari antara kita yang menemukan dirinya masih dalam perjalanan pulang ke rumah pada hari Jumat sore ketika matahari terbenam. Apakah kita harus menghentikan kendaraan kita dan mencari tempat berteduh agar dapat berdoa menyambut datangnya hari Sabat? Ingat, jangan sampai kita menjadi legalistik. Allah akan menerima pujian kita seandainya pun kita masih mengemudikan kendaraan kita asal saja hati dan pikiran kita pada saat itu sudah dalam suasana menyambut datangnya hari Sabat.
- Sering terjadi diskusi dan perbincangan mengenai kegiatan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan pada hari Sabat. Untuk memudahkan kita ingatlah prinsip yang berikut ini: *“Apa yang dapat dilakukan sebelum hari Sabat atau dapat ditunda sampai setelah penutupan Sabat, tetapi dilakukan pada hari Sabat, maka dalam hal ini kita telah tidak menghormati hari Sabat”*. Jawab saja sendiri pertanyaan-pertanyaan berikut: a) bolehkah menyetrika baju pada hari Sabat? b) bolehkah mencuci mobil pada hari Sabat? c) bolehkah baca koran pada hari Sabat? d) bolehkah bayar taxi pada hari Sabat? e) bolehkah pungut uang arisan gereja pada hari Sabat? f) bolehkah makan di restoran pada hari Sabat? g) bolehkah semir sepatu pada hari Sabat? Di dalam mempertimbangkan hal di atas, jangan lupa dengan apa yang disebut hari persediaan dan kasih kepada Allah. Kita bisa saja berdalih bahwa kita tidak punya cukup waktu pada hari kerja, tetapi kasih kepada Allah akan menutupi semua alasan, dan kita akan melakukan persiapan dengan hati baik sebelum sabat tiba.

Selamat Sabat!

-Redaksi WAO



1 Korintus 1:18.

18. Pemberitaan. Yun. *logos*, secara harfiah berarti “firman, kata.” Barangkali, maksudnya berlawanan dengan kata-kata “hikmat perkataan” (lih. di ayat 17).

Tentang salib. Adalah mengenai salib. “Pemberitaan tentang salib” merupakan berita keselamatan melalui iman dalam Tuhan yang disalibkan. Yaitu berita yang nampak bagi

filsafat indah orang Yunani dan pemahaman ritual orang Yahudi sebagai puncak kebodohan.

Mereka yang akan binasa. Mereka yang sedang dalam perjalanan ke kematian kekal, yaitu bagi para pendosa yang tidak mau bertobat, sebab satu-satunya yang memiliki kuasa, yang dapat menyelamatkan mereka, yang disebut, pemberitaan tentang salib, nampak bagi mereka sebagai satu kebodohan.

Yang diselamatkan. Secara harfiah, “mereka yang diselamatkan.” Di sini Paulus menggambarkan bahwa keselamatan adalah tindakan masa sekarang. Buku-buku dalam Alkitab memaparkan bahwa keselamatan itu adalah tindakan masa lampau, sekarang, dan akan datang (lih. di Rom 8:24).

Kuasa. Yun. *dunamis* (lih. di Luk 1:35). Bagi mereka yang oleh karena keinginan mereka untuk percaya pada pernyataan murni Injil, yaitu “bagi kita yang diselamatkan,” berita salib adalah “kuasa Allah.” Kuasa ini didemonstrasikan lewat perubahan bentuk dari karakter yang menyertai penerimaan orang berdosa akan kasih karunia. Injil adalah lebih dari sekedar pernyataan doktrin atau satu catatan perihal apa yang telah Yesus lakukan bagi umat manusia ketika Ia mati di kayu palang; melainkan juga sebagai aplikasi dari kuasa Allah yang mulia, yang masuk ke dalam hati dan kehidupan orang bertobat, yaitu orang berdosa yang percaya, dan menjadikannya ciptaan baru (lih. Rom 1:16; bdg. 2 Kor 5:17).

Komentar Mrs. E.G. White

Melalui penderitaan yang tak tekekspresikan di kala itu, Penebus kita menempatkan penebusan ke jangkauan kita. Saat itu, ketika berada di dunia ini, Ia tidak dikenal dan tak dihormati, tetapi melalui kehinaan dan kerendahan hati-Nya yang ajaib, Dia telah memungkinkan manusia untuk ditinggikan agar menerima penghargaan-penghargaan surgawi beserta segala sukacita kekal dalam istana kerajaan-Nya. Akankah manusia yang telah jatuh bersungut karena surga hanya dapat dicapai melalui pertentangan, kerendahan hati, dan kerja keras? (3T 480). (*Pertanyaan dalam kutipan ini harus dilihat dari sudut pandang “pembenaran oleh iman dalam Kristus Yesus”*).

2 Korintus 5:14.

4. Kasih Kristus. Yun. *agapē* (lih. di Mat 5:43, 44; 1 Kor 13:1).

Ketidakragu-raguan Paulus mengarah kepada kasih Kristus untuknya, ketimbang kasihnya kepada Kristus (lih. Rom 5:5; 8:35, 39; 2 Kor 13:14; Ef 3:19; bdg. 4T 457; 7T 139; GW 293). Sekalipun kasih kita tiada berarti dan hanya kasih Kristus jualah yang dapat menjadi kuasa pengendali yang ampuh di dalam kehidupan, namun adalah juga benar bahwa kasih kita kepada-Nya sangatlah penting. Tetapi, yang selalu menjadi unsur utama adalah kasih Kristus kepada kita—“Kita mengasihi, karena Allah telah lebih dahulu mengasihi kita” (1 John 4:19; bdg. John 3:16).

Menguasai. Yun. *sunechō*, “menahan bersama-sama,” “berpegang teguh,” “mendesak,” “memaksa,” “mengendalikan.” Dia (barangsiapa) yang memilih untuk dipimpin oleh kasih Kristus tidak akan menyimpang dari jalan kewajiban, entah ke kanan atau ke kiri, melainkan seperti Paulus, akan terus maju mendesak ke depan kepada pekerjaan Tuhan, dengan tak gentar dan dalam kebulatan tekad (lih

Kis 20:24; 2 Kor 4:7–11). Kasih Kristus memelihara orang percaya agar aman di jalan yang sempit dan sukar-sulit (lih. di Mat 7:13, 14).

Karena kami telah mengerti. Atau, “kami telah memutuskan,” “kami diyakinkan.” Pernyataan Paulus perihal pentahbisan dalam ayat 14, 15 tidaklah meragukan sebagai satu ungkapan akan keputusan yang dibuatnya, manakala ia datang kepada pertobatan (lih. Kis 9:6; 26:19). Sejak saat itu, kebenaran yang mulia tentang pengantaran Kristus telah menjadi penggerak dan pengontrol utama dalam hidupnya.

Jika...Maka. Yun. *ei...ara*. Fakta secara textual membuktikan penghapusan kata *ei*. Dengan menerima penghapusan ini, maka *ara* seharusnya diterjemahkan “dan oleh itu,” “dengan demikian,” “karenanya.”

Satu orang sudah mati untuk semua orang.

Pengambilalihan ini, yaitu kematian Kristus sebagai pengganti, merupakan satu kebenaran yang oleh mana Dia telah mati, pada (mengambil) posisi orang berdosa; ini tidak membuka peluang untuk pertanyaan, seperti yang “jika” secara tidak langsung nyatakan (lih. di Yes 53:4; Mat 20:28). Dengan mengambil tempat Adam lewat kematian-Nya di kayu salib (1 Kor 15:22, 45), Kristus menjadi pemimpin dan perwakilan generasi manusia. Jadi, dari satu sudut pengertian, ketika Ia mati, seluruh generasi manusia telah mati. Sebagaimana Ia mewakili semua orang, maka kematian-Nya adalah juga untuk semua orang (1 Pet 3:18; 1 Yoh 2:2; 4:10; lih. di Rom 5:12, 18, 19). Di dalam-Nya semua orang telah mati; Dia membayar dengan tuntas segala tuntutan hukum (Yoh 3:16; Rom 6:23). Kematian-Nya secara mutlak telah membayar semua hukuman dosa. Walaupun demikian, tidaklah berarti bahwa ini merupakan keselamatan secara umum; ini bukan keselamatan secara umum karena setiap pribadi harus menerima pengantaraan yang disediakan oleh sang Penebus dengan maksud menjadikan keselamatan itu nyata bagi pribadinya (lih. di Yoh 1:9–12; Yoh 3:16–19). Di sisi yang lain, tidak ada satu landasan Alkitabiah yang membatasi kata “semua” hanya untuk mereka yang diduga, sebagai, satu kelompok kecil pilihan, sedangkan umat manusia lainnya tidak berkesempatan untuk menerima rahmat salib yang menyelamatkan, sehingga dengan demikian, mereka telah ditakdirkan untuk dijadikan orang-orang yang hilang (lih. di Yoh 3:16–21; Ef 1:4–6). Kematian Kristus tidak hanya menyediakan satu penebusan dari dosa, dan dengan demikian melepaskan para pendosa yang bertobat dari kematian yang kedua (lih. Wah 20:5, 14), tapi juga memungkinkan mereka mati dari akhlak bejat mereka, keadaan alamiah dari sifat yang jahat, dan membangkitkan mereka untuk berjalan dalam satu kehidupan yang baru (lih. di Rom 6:3, 4; bdg. Gal 2:19, 20; Fil 3:10; Kol 3:3).

Komentar Mrs. E.G. White

Kristus telah mengorbankan segalanya bagi manusia dengan maksud agar memungkinkan manusia menggapai surga. Sekarang adalah bagian dari setiap manusia berdosa untuk menunjukkan pengorbanannya bagi Kristus, yang oleh itu, ia dapat memenangkan kemuliaan yang kekal. Mereka yang memiliki perasaan tentang mulianya dan mahalnyanya keselamatan itu, tidak akan pernah bersungut karena mereka harus menabur dengan air mata, pertentangan, dan penyangkalan diri yang adalah bagian dari setiap orang Kristen dalam kehidupan ini. Segala kondisi keselamatan manusia ditahbiskan oleh Allah. Kerendahan hati dan pemikulan salib merupakan kewajiban yang dilakukan oleh orang berdosa yang telah bertobat menyatakan bahwa ia sedang menemukan ketentraman dan damai. Ajaran tentang kepasrahan Yesus kepada pengorbanan dan kehinaan yang oleh itu manusia tidak akan pernah terpanggil untuk mengalaminya (tidak akan pernah mengalami salib Kristus), haruslah mendiamkan setiap suara persungutan. Sukacita yang termanis yang pernah datang kepada manusia adalah melalui iman kepada Kristus sebagai Penebus dan Pembela orang berdosa, dan melalui pertobatan yang sungguh-sungguh kepada Allah dari setiap pelanggaran yang dibuat melawan hukum-Nya (3T 481).

MAKNA ALKITABIAH IBRANI 10:25 BUDAYA SOSIAL HIDUP KRISTIANI—SORGAWI

Oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
Universitas Advent Indonesia—Bandung

Pendahuluan

Teks Ibrani 10:25 adalah salah satu ayat yang paling sering digunakan untuk menyatakan bahwa dalam hidup keagamaan kita di dunia ini, masing-masing patut dengan setia pergi ke “tempat ibadah” pada “satu waktu tertentu” yang ditetapkan oleh “organisasi gereja.” Lebih jauh dari itu, ayat ini digunakan sebagai suatu ukuran bahwa orang yang tidak dengan setia datang ke “tempat ibadah” pada saat yang sudah ditentukan itu, maka orang itu dengan semena-mena dicap “orang yang sudah undur iman atau lemah iman,” bahkan ada yang lebih keras lagi “mengarah kepada “murtad.” Secara sepintas, pernyataan ini secara luar kelihatannya benar. Namun demikian, bilamana kita membaca ruang lingkup cerita Ibrani 10:25 berdasarkan ceritanya sebagaimana yang sudah diilhamkan Raja Sorga, maka ceritanya tidaklah seperti yang dinyatakan di atas. **PERNYATAAN YANG DISEBUT DI ATAS BUKANLAH SALAH NAMUN KURANG TEPAT DAN KURANG LENGKAP.**

Oleh sebab itu, marilah kita “belajar dari Yesus Kristus dengan penuh kerendahan hati” (Matius 11:28-30), dan membuka hati pikiran kita kepada “tuntunan Roh Kudus yang sama dengan Roh Kebenaran dan juga Roh Nubuat” (Yohanes 14:26; 16:13; 2 Peterus 1:19-21). Biarkanlah Alkitab berbicara dan menafsirkan dirinya sendiri (2 Peterus 1:19-21). Makna penulisan ayat-ayat Alkitab bukanlah sekedar ilmu upacara atau liturgi melainkan ilmu keselamatan yang merupakan budaya hidup Kristiani—Sorgawi.

Pembahasan Khusus

Pertama-tama marilah kita membaca beberapa terjemahan Ibrani 10:25 berdasarkan bahasa-bahasa yang ada. Realitanya terdapat dua penerapan berdasarkan terjemahan yang ada, yaitu penerapan budaya Kristiani dan penerapan liturgi gerejani. Inilah penampilannya:

Penerapan Budaya Kristiani

KJV Hebrews 10:25 Not forsaking the **assembling of ourselves together**, as the manner of some *is*; but exhorting *one another*: and so much the more, as ye see the day approaching.

ASV Hebrews 10:25 not forsaking our own **assembling together**, as the custom of some *is*, but exhorting (*one another*); and so much the more, as ye see the day drawing nigh.

NAS Hebrews 10:25 not forsaking our own **assembling together**, as is the habit of some, but encouraging *one another*; and all the more, as you see the day drawing near.

RSV Hebrews 10:25 not neglecting to **meet together**, as is the habit of some, but encouraging one another, and all the more as you see the Day drawing near.

NRS Hebrews 10:25 not neglecting to **meet together**, as is the habit of some, but encouraging one another, and all the more as you see the Day approaching.

NKJ Hebrews 10:25 not forsaking the **assembling of ourselves together**, as *is* the manner of some, but exhorting *one another*, and so much the more as you see the Day approaching.

TEV Hebrews 10:25 Let us not give up the **habit of meeting together**, as some are doing. Instead, let us encourage one another all the more, since you see that the Day of the Lord is coming nearer.

TL Ibrani 10:25 Janganlah kita undur daripada **berhimpun bersama-sama**, sebagaimana biasa setengah orang berbuat, melainkan bernasehat-nasehatlah sama sendiri, maka itu pun makin lebih, sebab kamu lihat Hari itu telah hampir.

BIMK Ibrani 10:25 Hendaklah kita **tetap berkumpul bersama-sama**, dan janganlah lalai seperti orang lain. Kita justru harus lebih setia saling menguatkan, sebab kita tahu bahwa tidak lama lagi Tuhan akan datang.

Batak Toba Heber 10:25 Unang tatadingkon **parpunguanta hian**, songon na hinasomalhon ni na deba; tung masipaingotan ma hita, jala lam i ma nian, ala lam jonok diida hamu ari i!

Penerapan Liturgi Gerejani

CEV Hebrews 10:25 Some people have gotten out of the **habit of meeting for worship**, but we must not do that. We should keep on encouraging each other, especially since you know that the day of the Lord's coming is getting closer.

TB Ibrani 10:25 Janganlah kita menjauhkan diri dari **pertemuan-pertemuan ibadah kita**, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa terjemahan, realita yang ada menerjemahkan Ibrani 10:25 **MAYORITAS** berpusat pada **BUDAYA HIDUP SOSIAL**. Minoritas saja yang menerjemahkannya berdasarkan penerapan liturgi gerejani. Itulah sebabnya, marilah kita analisis teks ini berdasarkan ceritanya waktu Paulus menulisnya dengan ilham Sorgawi.

Konteks Ibrani 10:25 berdasarkan ceritanya adalah sebagai berikut:

Diawali oleh Ibrani 10:22 yang berbicara tentang Ibadah/Agama sejati berdasarkan Alkitab (Roma 12:1-2). Paulus menulis kepada orang Ibrani sebagai berikut: **Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.**

Ungkapan “menghadap Allah” bukanlah suatu penerapan upacara gerejani melainkan penerapan budaya hidup sosial yang di mana saja/kapan saja akan selalu beribadah. Inilah yang Paulus nyatakan di Roma 12:1-2 tentang “Ibadah sejati.” Firman Allah berkata: **Sebab itu, hai saudara-saudaraku, aku mintalah kamu, oleh sebab segala rahmat Allah, mempersembahkan tubuhmu menjadi korban yang hidup lagi kudus dan yang berkenan kepada Allah, maka itulah ibadatmu yang patut. Janganlah kamu menurut teladan orang dunia ini, melainkan ubahkanlah rupamu dengan pembaharuan hatimu, supaya kamu dapat mengenal apa kehendak Allah, yaitu akan hal yang baik dan yang berkenan dan yang sempurna (Alkitab Terjemahan Lama).**

Selanjutnya, Ibrani 10:23 berbicara tentang Iman/Pengharapan sejati yang secara lengkap dinyatakan di Ibrani 10:32-12:3. Firman Allah berkata: **Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.**

Akhirnya, Ibrani 10:24-25 berbicara tentang Kasih sejati sebagaimana yang dinyatakan dalam 1 Korintus 13. Berdasarkan pernyataan Sorgawi, umat Allah diajak untuk memiliki budaya hidup Kristiani-Sorgawi, yaitu **saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.** Atas dasar budaya hidup Sorgawi ini, dengan demikian **janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita** (pertemuan ibadah yang dimaksudkan bukanlah SEKEDAR PENERAPAN LITURGI GEREJANI, misalnya kumpulan doa pada Rabu malan di pertengahan minggu atau kumpulan Jumat malam ataupun Sabtu pagi di sekolah Sabat dan juga kebaktian khotbah serta Sabat sore di acara Pemuda Advent dan lain sebagainya, MELAINKAN YANG TERUTAMA DAN TERPENTING ADALAH BUDAYA HIDUP SOSIAL KRISTIANI-SORGAWI. Dengan demikian, **Yang satu patut dilakukan namun yang lain dan yang terpenting JANGAN DIABAIKAN—Matius 23:23), seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.**

Cobalah simak di Pelajaran Sekolah Sabat Kuartal 3, tanggal 17 September 2003 di mana secara khusus penulis Sekolah Sabat itu memberi judul untuk Ibrani 10:25 sebagai-→ MASYARAKAT KRISTEN. Apa maksudnya? Masyarakat Kristen yang dimaksudkan adalah Umat Allah yang memiliki BUDAYA HIDUP SOSIAL KRISTIANI—SORGAWI dan bukan sekedar memiliki penerapan liturgi gerejani secara luar atau formalitas.

Selanjutnya, bacalah tulisan hamba Allah untuk zaman akhir di Review Herald, January 24, 1893, January 31, 1893, February 7, 1893 tentang "Seek First the Kingdom of God." Di dalam artikel ini, hamba Allah ini menyinggung makna Ibrani 10:25. Berdasarkan judulnya, "Seek First the Kingdom of God," yang diangkat dari Matius 6:33, maka terjemahannya yang tepat dan dinamis adalah CARILAH ALLAH SATU-SATUNYA sebagaimana yang dinyatakan di Amos 5:4-6 dan juga Yesaya 55:6.

Kesimpulan/Penutup

Setelah menyimak teks Ibrani 10:25 berdasarkan ceritanya, maka MAKNA ALKITABIAH IBRANI 10:25 ADALAH **AGAR KITA TIDAK MEMBIASAKAN DIRI UNTUK HIDUP INDIVIDUALISTIS ATAU EKSKLUSIF MELAINKAN MEMBUDAYAKAN HIDUP SOSIAL KRISTIANI YANG SORGAWI SELAMA HAYAT DI KANDUNG BADAN SAMPAI MARANATA—DI MANA SAJA/KAPAN SAJA/KEPADA SIAPA SAJA—SINGKATNYA MENGHIDUPKAN BUDAYA PENGINJILAN SORGAWI (KISAH 1:8; MATIUS 28:18-20; MARKUS 16:15).**

Penerapan liturgi gerejani adalah salah satu bagian dari budaya hidup Kristiani-Sorgawi. Raja Sorga menilai umat-Nya berdasarkan budaya hidupnya dan bukan sekedar tindak lakunya berdasarkan liturgi secara formalitas yang kelihatan oleh manusia. Situasi luar bisa mengarah kepada hidup munafik dan pura-pura (2 Timotius 3:1-5). Raja Sorga menilai HATI bukan perkara luar (1 Samuel 16:7).

SINGKATNYA, MARILAH KITA SETIA BERIBADAH SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN DI RUMAH, DI MASYARAKAT, KAPAN SAJA, DAN DENGAN DEMIKIAN PENERAPAN LITURGI ADALAH BAGIAN KECIL DARI BUDAYA ITU. HANYA RAJA SORGALAH YANG MENILAI IBADAH SEJATI KITA. MASING-MASING BERTANGGUNGJAWAB KEPADA RAJA SORGA AGAR DINYATAKAN SEBAGAI HAMBA YANG SETIA.

AKHIRNYA, DI SAAT MARANATA, SEMUA HAMBA YANG SETIA AKAN MENDENGAR KATA-KATA RAJA SORGA: SABASLAH HAI HAMBA YANG SETIA. MARILAH DAN MASUKLAH KE DALAM PERSEKUTUAN RAJA SORGA YANG TELAH DISEDIAKAN SEJAK AWAL DUNIA INI.



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D.

DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

Pintu Kasihan Segera Tertutup?

(Bencana Alam Sebagai Pemicu)

lanjutan

Oleh Bonar Panjaitan

Bilamana kita melihat tanda-tanda di atas, pelaksanaan UUHM sudah di ambang pintu. Pengumuman UUHM akan segera diikuti oleh pencurahan hujan akhir yaitu pencurahan kuasa Roh Kudus yang akan memberi kuasa yang besar kepada umat Tuhan untuk bersaksi. Hujan akhir hanya akan diberikan kepada mereka yang sudah menerima hujan awal yaitu mereka yang hidupnya sudah diperbaharui dan yang iman kerohaniannya bertumbuh. Tulisan Roh Nubuat memberi indikasi bahwa bagi mereka yang telah dengan jelas mengetahui tentang kebenaran Sabat tetapi tidak menghidupkannya, maka pemberlakuan UUHM itu dapat dipandang merupakan penutupan pintu kasihan bagi mereka, walaupun bagi orang lain pintu kasihan itu masih terbuka. Mereka yang hidupnya belum diperbaharui tidak akan siap untuk menerima hujan akhir atau kuasa Roh Kudus pada saat itu. **Christian Service, 228.** *“Mereka yang tidak berusaha sungguh-sungguh, tetapi hanya sekedar menantikan Roh Kudus memaksa mereka supaya bertindak, akan binasa dalam kegelapan. Kamu tidak boleh duduk diam dan tidak berbuat apa-apa di dalam pekerjaan Allah.”* **Testimonies to Ministers and Gospel Workers, 399.** *“Kita bisa pastikan bahwa bilamana Roh Kudus dicurahkan, mereka yang tidak menerima dan menghargai hujan awal itu tidak akan menyadari atau mengerti nilai dari hujan akhir.”*

Bukankah ini sungguh mengerikan? Bukan maksudnya untuk menakut-nakuti, tetapi ini adalah suatu masalah yang serius. Dan hal ini juga sebenarnya sudah dinyatakan di dalam Alkitab melalui perumpamaan “Sepuluh Anak Dara”. Kesepuluh anak dara tersebut adalah umat Advent yang sesuai dengan namanya, Advent, sedang menunggu kedatangan Yesus yang kedua kali. Mereka adalah orang-orang yang mengaku sebagai pemelihara hari Sabat? Saya

katakan mengaku, karena belum tentu hidupnya memelihara hari Sabat sebagaimana yang Tuhan kehendaki. Perumpamaan itu mengatakan bahwa pada waktu lonceng berbunyi yang memberitahukan bahwa penganten pria sudah datang, pada saat itu kesepuluh anak dara itu bangun, tetapi hanya lima yang bersedia. Lonceng itu sendiri dapatlah kita samakan dengan pengumuman pemberlakuan UUHM. Pada waktu lonceng berbunyi pintu ruangan pesta masih terbuka karena memang ada tamu-tamu yang akan datang, termasuk kelima anak dara yang pintar. Tetapi bagi kelima anak dara yang bodoh, sesungguhnya pintu itu dianggap sudah tertutup bagi mereka. Mengapa? Karena perumpamaan itu selanjutnya menceritakan bahwa kelima anak dara yang bodoh itu masih harus pergi mencari minyak karena mereka tidak mempunyai persediaan minyak, dan pada waktu mereka akhirnya kembali, pintu itu didapati sudah dalam keadaan tertutup. Kesepuluh anak dara itu bersama-sama sedang menunggu, tetapi tidak sama-sama bersedia. Sesungguhnya, hujan awal atau kuasa Roh Kudus yang besar akan diberikan kepada mereka yang bukan hanya menunggu, tetapi juga telah sedia untuk menerimanya.

Mengapa kita memerlukan hujan awal? Karena tanpa hujan awal kita tidak akan mendapatkan hujan akhir. Mari kita lihat perngertiannya lebih jauh. Hujan akhir adalah kecurahan Roh Kudus secara melimpah yang akan menyanggupkan kita untuk bertahan dalam kesukaran yang paling dahsyat dalam jam yang paling gelap di dalam sejarah dunia. Apa yang kita lihat dan baca dari berbagai media berita sekarang ini belumlah seberapa dibandingkan dengan keadaan pada saat hujan akhir akan dicurahkan. Coba kita baca **Matius 24:6-8.** *“Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar perang. Namun berawas-awaslah jangan kamu gelisah; sebab semuanya itu harus terjadi tetapi itu belum kesudahannya. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan.*

Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan menjelang zaman baru." Ternyata gempa bumi, perang, banjir dan kelaparan yang selama ini membuat banyak orang menderita dianggap barulah permulaan masa kesukaran. Kalau begitu, seberapa dahsyatkah keadaan yang membuat kita memerlukan hujan akhir? Marilah kita baca di dalam **Matius 24:21,22**.

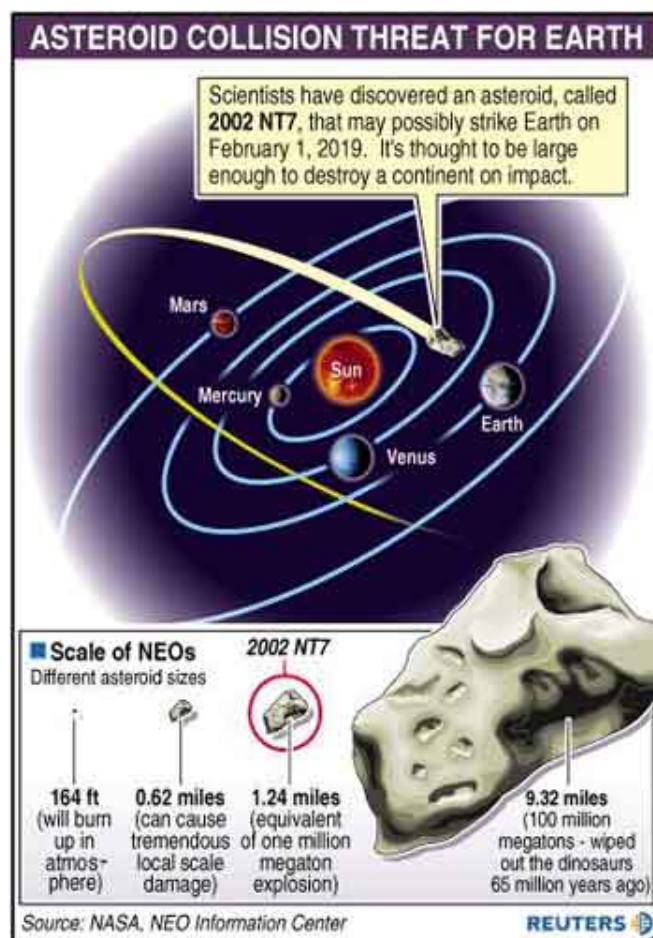
"Sebab pada masa itu akan terjadi **siksaan** yang dahsyat seperti yang **belum pernah terjadi** sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan terjadi lagi."

- a) **Siksaan** – hal ini tidak berarti penganiayaan oleh manusia, tetapi bisa juga keadaan tersiksa oleh karena sesuatu, misalnya karena bencana alam.
- b) **Belum pernah terjadi** – kalau keadaan tersiksa karena perang, gempa bumi, banjir tsunami atau dipenjarakan, hal ini sudah pernah dan sering terjadi; berarti yang dimaksudkan di dalam ayat di atas adalah sesuatu yang belum pernah terjadi.

Kalau begitu, apakah itu?

Di dalam buku "**The Coming Global Crisis**" halaman 19-20, karangan **Marvin Moore**, Editor dari majalah *Signs of the Time*, diterangkan bahwa kemungkinannya adalah peristiwa di mana benda-benda angkasa seperti meteor atau komet atau asteroid yang akan datang menabrak bumi kita ini. Sejak ini peristiwa meteor/komet/asteroid besar menabrak bagian bumi yang banyak penduduknya belum pernah terjadi. Tetapi Injil Matius mengatakan bahwa kuasa langit akan bergoncang gancang. Sudah beberapa kali muncul di koran dan di televisi berita yang mengatakan bahwa ada komet atau asteroid yang sedang menuju ke bumi kita ini. Bahkan ada beberapa berita yang mengatakan kemungkinannya benda-benda angkasa itu akan menabrak bumi. Terakhir muncul berita yang saya kutip dari **Bisnis Indonesia, 28 Juli 2002**.

Dalam beberapa minggu belakangan sudah dilakukan sedikitnya 200 pengamatan. Para peneliti memperkirakan benda ini akan menabrak bumi pada tanggal 1 Pebruari 2019.



Tahun 2019? Lalu buat apa dibicarakan sekarang? Bukankah hal itu masih lama lagi baru terjadi?

Artikel pada edisi WAO sebelumnya sudah menunjukkan bagaimana meteor Leonid yang diperkirakan datang 33 tahun lagi ternyata datang 31 tahun lebih cepat. Saya tidak mengatakan bahwa asteroid 2022 NT7 akan datang lebih cepat, tetapi paling tidak gambaran di atas menunjukkan kepada kita bahwa banyak hal yang dapat meleset dari perhitungan manusia yang paling akurat sekalipun. Mengapa meleset? Sebenarnya, dalam kesempatan itu pun Tuhan sedang menyampaikan pekabaran kepada:

- **Scientists** – walaupun perkiraan mereka meleset, hal itu bukan berarti bahwa alat teknologi mereka tidak canggih. Tetapi mereka juga perlu tahu bahwa ada satu kuasa yang luar biasa di luar kemampuan berpikir manusia yang dapat merubah segala perhitungan manusia yang paling akurat sekalipun. Mereka, para ilmuwan, juga perlu diselamatkan dan diberi amaran, kalau perlu dengan cara yang mengena kepada cara berpikir mereka dan menyentuh ego mereka.
- **Umat Tuhan** – peristiwa ini hendaknya juga dilihat oleh umat Tuhan bahwa Tuhan masih tetap mengontrol dunia ini sementara pekerjaan-Nya berlangsung, tetapi sekaligus sebagai amaran untuk lebih bersedia sementara pintu kasihan masih terbuka.



Mengamati rute asteroid 2022 NT7. Satu asteroid baru yang ditemukan pada tanggal 5 Juli 2002 telah menjadi objek yang paling mengancam yang terdeteksi di angkasa luar. Sejak itu para astronom dari seluruh dunia memberikan perhatian khusus ke bongkang batu angkasa ini.

Sebagian orang mengartikan Matius 24:21 sebagai penganiayaan oleh Kepausan; umat Tuhan dikejar-kejar. Tetapi kelihatannya ayat ini lebih dari sekedar pengejaran. Jawabannya ada di dalam ayat 22.

“Dan sekiranya waktunya tidak dipersingkat, maka dari segala yang hidup tidak akan ada yang selamat; akan tetapi oleh karena orang-orang pilihan, waktu itu akan dipersingkat” (ayat 22).

- a) Yang hidup – artinya bukan hanya umat Tuhan, tetapi semua orang; semua yang hidup, berarti termasuk juga hewan dan tumbuh-tumbuhan.
- b) Orang-orang pilihan – siapa dan mengapa orang-orang pilihan? Untuk itu kita perlu ingat bahwa pada saat dosa dimulai di surga, Setan mengatakan bahwa Allah kejam serta otoriter dan bahwa hukum Allah tidak mungkin dapat diturut. Tuduhan pertama telah dipatahkan di Bukit Golgota dengan kematian Yesus karena kasih-Nya bagi manusia yang berdosa. Untuk mematahkan tuduhan kedua, Allah perlu menyediakan umat-Nya yang akan membuktikan kepada semesta alam bahwa tuduhan Setan tidak benar dan bahwa hukum Allah dapat diturut. Umat Tuhan yang akan hidup menurut hukum-Nya dan tidak lagi akan berdosa disebut kelompok 144,000 orang. Pada saat itu mereka akan tinggal dan hidup di gunung-gunung yang relatif kurang terkena dampak kenaikan suhu bumi akibat bencana alam sementara mereka menanti kedatangan Yesus yang kedua kali. Bencana alam akan menghantam kota-kota, khususnya kota-kota besar dan dimulai dari kota-kota yang sangat bejat, bagaikan api datang menhanguskan Sodom dan Gomora modern.



Sekarang mari kita analisa, bagaimana dampaknya kalau terjadi kejatuhan meteor, komet atau asteroid secara beruntun? Sungguh sangat mengerikan kalau mau dibayangkan. Mengapa? Sedangkan peristiwa WTC sudah membuat perekonomian dunia terganggu. Bagaimana kalau kota-kota besar dan pusat penyediaan makanan terkena benturan benda angkasa? Bursa saham dan perekonomian akan hancur. Kejahatan merajalela tak terkendali, karena semua orang akan berjuang untuk mempertahankan hidupnya. Suhu global akan meningkat, yang pada saat ini memang sudah semakin panas. Tidak heran kalau melalui Protokol Kyoto, negara-negara di dunia menyadari bahwa kenaikan suhu bumi akan mengancam kehidupan. Yang

mereka bicarakan barulah kenaikan suhu bumi akibat ulah manusia, belum akibat kemarahan alam. Kenaikan suhu bumi akan menyebabkan banyak tumbuh-tumbuhan dan hewan yang akan mati. Kehidupan menjadi sangat terganggu. Tidak ada makanan. Bencana tsunami yang melanda Aceh meninggalkan banyak mayat yang pada gilirannya menimbulkan wabah penyakit. Peristiwa ini akan menimbulkan keadaan tersiksa yang luar biasa. Rumah sakit akan hancur dan orang tidak bisa berobat. Mayat berserakan di mana-mana dan tidak ada yang dapat menolong. Manusia tidak berdaya. Pemerintahan lumpuh. Wabah penyakit akan terjadi di mana-mana dan kematian meningkat dengan cepat. Dan ini belum pernah terjadi sebelumnya. Kita tidak usah dulu bicara tentang gempa bumi dahsyat sebagaimana yang akan terjadi pada bela yang ke-7 (yang memang belum pernah terjadi), karena hal itu akan terjadi tidak lama sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali (pada saat mana tidak ada lagi pertobatan). Masih ingat, bahwa *keruntuhan nasional* akan diikuti dengan cepat oleh *keruntuhan nasional*? Sulitkah membayangkan bahwa jika benda-benda angkasa menabrak New York, Chicago, Los Angeles, Detroit, Houston dan kota besar lainnya di AS, maka semua kejadian di atas akan segera menyusul dan keruntuhan nasional (menyusul pemberlakuan UUHM Nasional) akan menjadi kenyataan? Sulitkah membayangkan bahwa pada saat itu akan muncul gagasan untuk pertobatan global agar bencana yang menimpa AS tidak terjadi di bagian dunia lain? Sulitkah membayangkan bahwa ketika dunia dengan cepat merespon himbauan pelaksanaan UUHM Universal dan bencana tetap datang, maka perlu dicari kambing hitam? Dan bukankah pada saat itu umat Tuhan pemelihara hari Sabat yang benar perlu memiliki hujan akhir untuk dapat bertahan dan dengan keberanian yang luar biasa membawa pekabaran tiga malaikat pada saat-saat terakhir sebelum pintu kasihan tertutup secara global?

Matius 24:33. *“Demikian juga, jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah, bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu.”* (Bersambung).



– BONAR PANJAITAN

PEMIMPIN REDAKSI WAO – JAKARTA

**Be Ready
Jesus
is
Coming Soon**